

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kinerja Guru

Suharsimi (2016:4), kinerja guru merupakan capaian hasil kerja guru dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok guru yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Sehingga dalam memaksimalkan kinerja guru diperlukan adanya kerjasama sekelompok guru dan untuk tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan memotivasi siswa dalam belajar.

Kinerja guru menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dapat disimpulkan kinerja guru mencakup melaksanakan pembelajaran, mencapai standar kompetensi, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme dan menjalani Penilaian kinerja secara berkala. Kinerja guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan siswa, Salah satu indikator kualitas pengetahuan siswa yang dipengaruhi secara langsung oleh kinerja guru ialah hasil belajar.

2. Kompetensi Kinerja Guru

Kompetensi kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar secara bertanggung jawab, ada beberapa kompetensi kinerja guru sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi pemahaman wawasan guru akan ladsan dan filsafat pendidikan, pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian, guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.
- c. Kompetensi profesional, tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

- d. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pra observasi di lapangan menunjukkan bahwa pada bagian kinerja guru profesional dan sosial, guru masih memiliki kendala.

3. Kinerja guru profesional

Indikator kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi, karena guru mengemban sebuah tugas profesional. Artinya, tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang yang mencakup: memiliki kompetensi khusus, indikator kinerja guru:

- a. Kemampuan guru membuat RPP.
- b. Penguasaan materi yang akan diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- c. Penguasaan serta pemilihan pendekatan, metode, strategi.
- d. Pemberian tugas yang berbobot kepada siswa.
- e. Kemampuan mengelola kelas.
- f. Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran.

4. Kompetensi kinerja guru sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal. Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

1. Trampil berkomunikasi dengan siswa
2. Bersifat simpatik
3. Dapat bekerja sama dengan BP3
4. Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan

Jadi kesimpulannya, bahwa guru sebagai makhluk yang dibekali potensi kemampuan tertentu dan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan kemampuannya tersebut diperlukan suatu latihan dan pendidikan. Seorang guru agar ia dapat menjadi guru yang mampu berkompeten dan profesional dalam bidangnya maka ia harus memiliki kriteria kemampuan dasar.

5. Penilaian kinerja guru

Proses penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja. Pedoman penilaian terhadap kinerja mencakup:

- a. Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawab.
- b. Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- c. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran.
- d. Disamping itu, perlu juga adanya sikap profesional, yang turut menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.

6. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu, rasa dedikasi dan kepribadian personal guru, pengembangan profesi, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan dan kesejahteraan. Menurut Imron (2018:6) menyatakan bahwa kinerja guru banyak dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal diantaranya persepsi, sikap, komitmen, motivasi, kepuasan dan emosi. Faktor eksternal diantaranya kepemimpinan, struktur, budaya, lingkungan, orang dan imbalan. Artinya bahwa naik turunnya kinerja mengajar guru disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal.

7. Faktor Penghambat Efektivitas Kinerja Guru

Agar penilaian kinerja mengajar guru dapat bermanfaat, perlu

diperhatikan beberapa persyaratan penilaian kinerja yang dapat menerapkan unsur-unsur penilaian kinerja pegawai pada umumnya. Menurut Didi (2018:16) menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru, penilaian kinerja dapat dilihat dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan, pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi, memahami landasan kependidikan, memahami tingkat perkembangan siswa dan memanfaatkan kemajuan IPTEK. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa dalam melakukan penilaian kinerja pegawai, diperlukan persyaratan yang tidak merugikan kedua belah pihak. Persyaratan tersebut diperlukan guna menjamin kelancaran dan tentunya keasahan penilaian tersebut sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Dapat dikatakan sebagai faktor internal, yaitu suatu faktor yang diakibatkan oleh suatu hal yang berasal dari dirinya sendiri. Sementara itu, faktor sek molah dan lingkungan merupakan faktor eksternal, yaitu faktor yang diakibatkan oleh suatu hal yang berasal dari luar dirinya.

8. Persyaratan Penilaian Kinerja Mengajar Guru

Menurut Imron Fauz (2022:21) penilaian kinerja guru adalah penialain tugas pokok guru dalam rangka pengembangan keprofesian, pangkat, posisinya. Sistem penilaian kinerja guru adalah sistem berbasis bukti (penilaian berbasis bukti) diartikan sebagai penilaian tingkat kinerja guru tanggung jawab utama individu sebagai guru profesional. Penilaian Kinerja Guru diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan dan peningkatan profesionalisme guru juga harus berdampak pada

peningkatan prestasi siswa. pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru memiliki tujuan untuk menentukan tingkat kompetensi guru, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru, sekolah, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan menentukan efektif tidaknya kinerja guru, menyediakan program lanjutan bagi guru yaitu untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya menjamin bahwa guru mampu menjalankan tugas dan kewajiban dengan sesuai dan bertanggung jawab, dan mampu mengajarkan hal-hal positif kepada peserta didik dan memberikan arahan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah faham dan bisa mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa dalam melakukan penilaian kinerja pegawai/guru, diperlukan persyaratan yang tidak merugikan kedua belah pihak. Persyaratan tersebut diperlukan guna menjamin kelancaran dan tentunya keasahan penilaian tersebut, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Menurut (Masni,2015:35) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Prihartanta (2015:2) Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha

yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau tekanan yang muncul dari dalam diri kita sendiri maupun dari luar, yang mampu mendorong semangat kita untuk belajar sebagai arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai.

1. fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting untuk suatu kegiatan, karena motivasi mempengaruhi kekuatan maupun dorongan untuk melakukan kegiatan. Adapun tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2018:39) yaitu sebagai berikut:

Pertama Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kedua Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Ketiga Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut (Prihartanta, 2015:4) motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh motivasi intrinsik misalnya dilihat dari kegiatan belajar, seseorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya untuk membaca karena ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang atau dorongan dari luar. Adapun contoh motivasi ekstrinsik yaitu jika seseorang belajar karena tahu jika besok ujian untuk mendapatkan nilai yang baik agar dipuji oleh orang lain. Jadi yang penting bukan karena ingin belajar mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik agar mendapatkan hadiah. Jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan tersebut motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai motivasi yang

didalamnya aktivitas belajar dimulai dengan dorongan dari luar yang tidak tepat berkaitan dengan aktivitas belajar.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada siswa memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:42) ciri-ciri motivasi siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, dimana siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti belajar sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, sangat bertanggung jawab untuk keberhasilan dalam belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, artinya berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluarnya.
- d. Sengaja bekerja mandiri, artinya tidak harus disuruh pun ia akan mengerjakannya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau tugas yang berulang-ulang.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin dengan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya artinya jika sudah percaya tidak mudah untuk melepaskan sesuatu.

h. Senang mencari dan menyelesaikan masalah.

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

C. Hasil Belajar Matematika

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”(Sudjana, 2005:22). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Meliat dari beberapa para ahli hasil belajar matematika dapat disimpulkan:

Hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka. biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan digunakan untuk bandingkan beberapa penelitian agar dijadikan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Beberapa kajian hasil peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Lisna wati (2019) dengan judul hubungan kinerja guru kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil hubungan antara kinerja guru dan hasil belajar didapatkan angka r hitung 0,971 kemudian r tabel dengan tingkatan taraf sig. 5 persen teruntuk $N= 53$ ialah 0,2706 sehingga H_1 dengan bunyi "Terdapat hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus IX Tambun Selatan" diterima. Menurut Sugiyono (2017) bahwa nilai korelasi antara 0,80-1,0 merupakan kategori hubungan yang sangat kuat, mengacu pada perhitungan itu didapatkan koefisien korelasi kinerja guru dan hasil belajar sebanyak 0,971 artinya hubungan kinerja guru dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan sangat kuat.
2. Alawi (2019) dengan judul hubungan kualifikasi akademik dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa madrasah aliyah. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dari 30 responden guru dan 9 hasil nilai mata pelajaran yang termasuk dalam UNBK diperoleh 96,7% responden memiliki kualifikasi akademik Berkualifikasi, kinerja guru Sangat Baik yaitu 96,7 %, dengan hasil belajar termasuk dalam kategori Cukup yaitu 44,44% dan 56,6% memiliki hasil belajar siswa Kurang baik pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Jambi Tahun Ajaran 2018-2019. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualifikasi akademik dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Jambi Tahun Ajaran 2018-2019.

3. R Pujoandika, A Sobadndi (2021) dengan judul dampak kinerja dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kinerja seorang guru yang mumpuni diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa. Hasil belajar adalah salah satu faktor yang dipengaruhi oleh kinerja guru. Hasil belajar dapat menunjukkan hasil mengenai keahlian siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Keahlian siswa secara langsung dipengaruhi oleh kualitas mengajar yang dilaksanakan oleh gurunya.
4. Puspta, Monawati dan Elly (2017) dengan judul kolerasi persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajarnya di kelas v SD pagar air aceh besar. Dalam belajar matematika, siswa bukan hanya dituntut untuk mengetahui simbol- simbol dan menghafal aturan-aturan atau rumus-rumus.
5. Wibowo (2022) dengan judul hubungan kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika disekolah dasar negeri 24 muara enim Terdapat hubungan positif dan signifikan antara SShubungan kinerja dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika di SDN 24 Muara Enim, bahwa koefisien korelasi antara kinerja guru (X) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,5296 (bernilai positif) yang akan

dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%, bahwa dari hasil perhitungan diatas menghasilkan $0,5296 > 0,468$. Itu artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima pada rumusan masalah ketiga mengenai apakah terdapat hubungan kinerja guru.

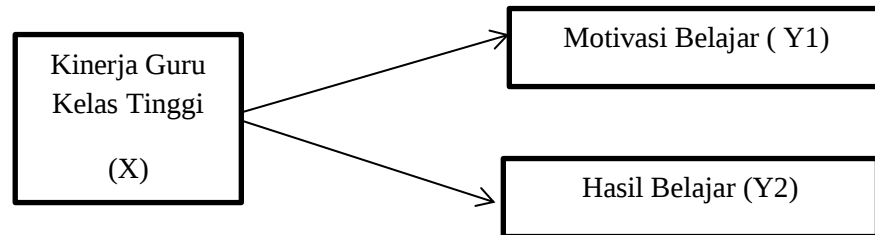
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti (Sugiyono, 2018: 60). Tiga hal yang paling utama dalam penelitian ini adalah hubungan kinerja guru dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir.

Alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis . Berdasarkan tinjauan teori penelitian dan landasan teori serta permasalahan yang sudah di temukan, maka penelitian dan landasan serta permasalahan yang sudah ditemukan, maka peneliti akan mencari pengaruh antar variabel *independent*(bebas) dengan variabel *defendant* (terikat) di mana yang menjadi variabel *independen* (bebas). Yaitu hubungan kinerja guru (x) dan yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah hasil belajar (y).

Adapun kerangka berpikir penelitian in, di tampilkan dalam gambar 1.3 berikut ini.

Gambar 1.3 kerangka berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:63) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.

Ada dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) sering disebut dengan hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya saking hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan adanya saling-hubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan

dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a Ada hubungan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2022/2023.
 H_o Tidak ada hubungan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2022/2023.
2. H_a Ada hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2022/2023.
 H_o Tidak ada hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2022/2023
3. H_a Ada hubungan kinerja guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2022/2023.
 H_o Tidak ada hubungan kinerja guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2022/2023